

Analisis Konten Instagram Akun @arema_bluearmy Dalam Meredam Rivalitas Antara Suporter Arema dan Persebaya

Oleh :

Faizal Bakhron Adabi (222022000134)

Dosen Pembimbing : Ferry Adhi Dharma, S.I.Kom. M.I.Kom. Dr

Dosen Penguji : 1. Dr. Poppy Febriana, S.Sos. M.Med.Kom

2. Didik Hariyanto, S.Sos. M.Si. Dr

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
2025

Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari, terutama di kalangan anak muda Indonesia. Lebih dari sekadar hiburan, sepak bola kini menjadi simbol kebanggaan dan harga diri suatu daerah. Dukungan dari para suporter menjadi bagian penting dalam pertandingan, bahkan mereka dijuluki sebagai “pemain ke-12” karena perannya yang besar dalam menyemangati tim. Fanatisme suporter sering ditunjukkan melalui yel-yel, koreografi, hingga ekspresi emosional di stadion. Namun, fanatisme ini juga memunculkan rivalitas antar kelompok supporter terutama supporter Arema FC dan Persebaya, yang terkadang berujung pada kerusuhan. Konflik tersebut berdampak pada rusaknya fasilitas stadion, terganggunya ketertiban sosial, bahkan jatuhnya korban jiwa. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi dunia sepak bola Indonesia.

TEORI

Analisis Framing Robert N. Entman. yang menekankan pada bagaimana media membingkai suatu isu untuk memengaruhi cara pandang audiens. Menurut Entman, framing adalah proses memilih aspek tertentu dari realitas dan menonjolkannya dalam teks untuk mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebabnya, membuat penilaian moral, serta menyarankan penyelesaian. Dalam konteks penelitian ini, model tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana akun @arema_bluearmy membingkai pesan dalam meredam rivalitas antara supporter Arema dan Persebaya

RUMUSAN MASALAH

Menganalisis bagaimana akun @arema_bluearmy membingkai pesan dalam meredam rivalitas antara suporter Arema dan Persebaya, serta mengidentifikasi respons audiens terhadap konten yang diunggah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing Robert N. Entman. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten akun Instagram @arema_bluearmy, khususnya yang berkaitan dengan pertandingan antara Persebaya dan Arema. Teknik analisis data ini menggunakan konsep model empat pemingkaian dari Robert N. Entman. Yaitu Mendefinisikan masalah (Define Problems), mendiagnosa penyebab masalah (Diagnose Causes), membuat keputusan moral (Make Moral Judgment), dan memberikan penyelesaian (Treatment Recommendation), keempat komponen tersebut kategorisasi dari model framing Robert N. Entman.

HASIL & PEMBAHASAN

Konten 1



Define (Pendefinisian Masalah)	Problems	sulitnya persatuan/berdamai antar suporter Arema dan Persebaya akibat rivalitas, ego, dan fanatisme, yang seharusnya tidak lagi dipertentangkan ketika menyangkut nilai kemanusiaan pasca tragedi kanjuruhan.
Diagnose (Memperkirakan Masalah)	Causes Penyebab	ego, fanatisme semu, dan hal-hal masa lalu yang masih dipelihara membuat hambatan terwujudnya perdamaian.
Make Moral (Membuat Moral)	Judgment	Menjunjung tinggi rasa kemanusiaan merupakan sikap yang benar dan bermartabat.
Treatment (Menekankan Penyelesaian)	Recommendation	membangun perdamaian melalui tindakan sederhana, seperti saling menyambut, berdialog, dan menunjukkan empati antar suporter Arema dan Persebaya. seperti unggahan tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Konten 2



Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Tindakan vandalisme jelang laga Arema FC vs Persebaya menjadi masalah utama yang membuat kegaduhan kedua kelompok suporter
Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Masalah disebabkan oleh fanatisme sempit dan rivalitas berlebihan yang dimanfaatkan demi konten media sosial.
Make Moral Judgment (Membuat Moral)	Aksi Vandalisme dinilai sebagai tindakan provokatif yang memicu kegaduhan dan bertentangan dengan nilai kemanusiaan serta melanggar hukum.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Kelompok suporter tersebut diajak menghentikan rivalitas, meninggalkan fanatisme berlebihan, dan tidak lagi melakukan provokasi melalui vandalisme.

HASIL & PEMBAHASAN

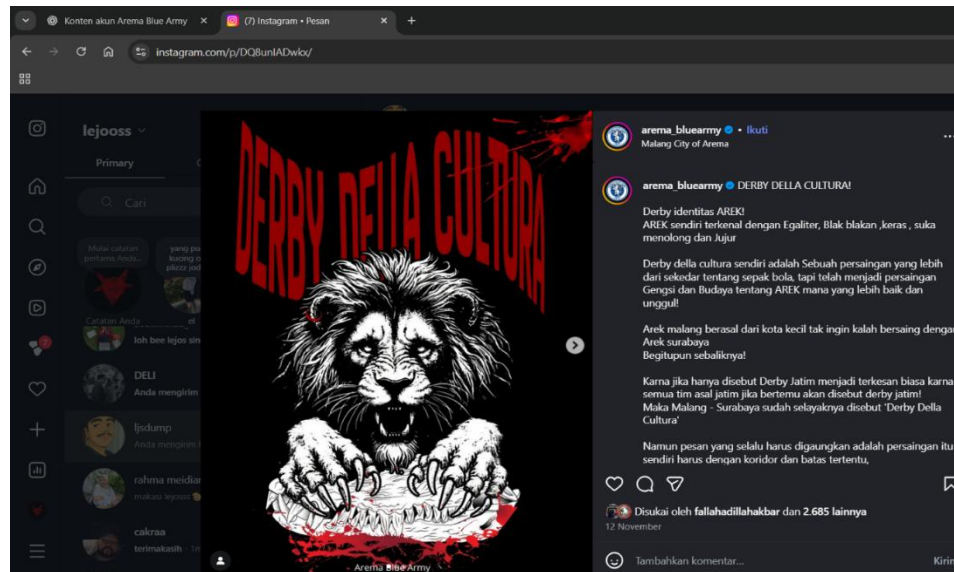
Konten 3



Define (Pendefinisian Masalah)	Problems	laga derby dipandang sebagai situasi yang panas dan wajar, namun terlewat batas ketika menimbulkan korban jiwa, kriminalitas, dan kekerasan antar kedua suporter.
Diagnose (Memperkirakan Masalah)	Causes Penyebab	Fanatisme berlebihan, membuat emosi yang tidak terkontrol, sehingga rivalitas menjadi berlebihan sehingga menimbulkan kekerasan bahkan korban jiwa.
Make (Membuat Moral)	Moral Judgment	Kekerasan atas nama rivalitas dinilai tidak dapat dibenarkan. Sepak bola hanya sebagai hiburan, bukan alasan untuk membuat korban jiwa.
Treatment (Menekankan Penyelesaian)	Recommendation	Kedua Suporter diajak menyikapi derby dengan akal sehat, membatasi rivalitas secara sportif, menolak kekerasan, serta mengingat tragedi Kanjuruhan sebagai pengingat agar tidak ada lagi korban.

HASIL & PEMBAHASAN

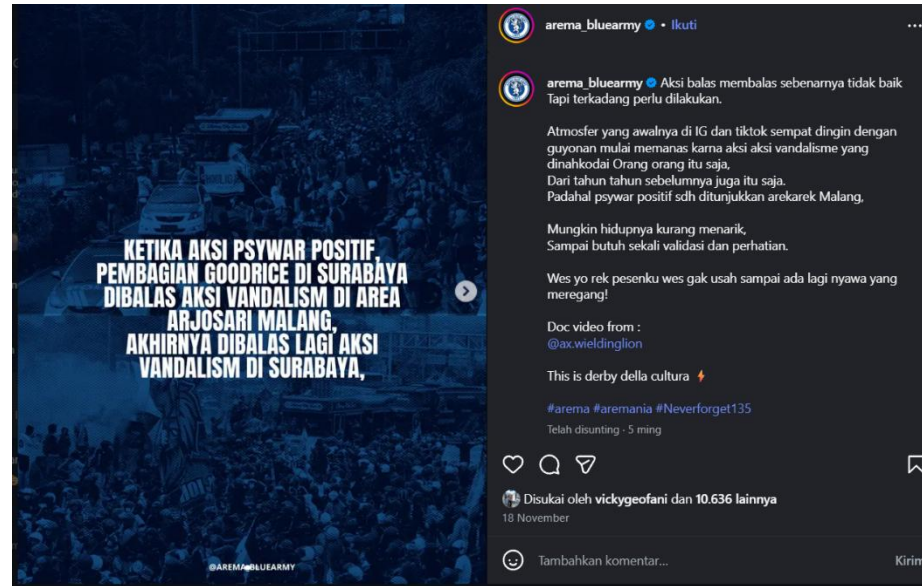
Konten 4



Define (Pendefinisian Masalah)	Problems	Rivalitas Arema dan Persebaya sering dipersepsikan Laga panas dan penuh konflik, padahal rivalitas dapat dimaknai sebagai perbedaan identitas dan budaya.
Diagnose (Memperkirakan Masalah)	Causes Penyebab	Rivalitas dipicu oleh sudut pandang yang sempit dalam pemikiran, perbedaan identitas dan budaya dianggap menjadi ancaman.
Make (Membuat Moral)	Moral Judgment	Perbedaan budaya antar suporter merupakan hal yang wajar dan harus saling menghargai. Rivalitas harusnya menjadi sarana ekspresi suporter melalui aksi kasi yang positif. Bukan, sebagai pembenaran untuk konflik dan kekerasan.
Treatment (Menekankan Penyelesaian)	Recommendation	Rivalitas antara Arema dan Persebaya diarahkan untuk dimaknai sebagai Derby Della Cultura yaitu ajang adu kreatifitas dan gengsi tanpa kekerasan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

HASIL & PEMBAHASAN

Konten 5



Define (Pendefinisian Masalah)	Problems	Aksi Psywar yang positif seperti GoodRice yang dibalas dengan aksi negatif yaitu vandalisme di Malang dan di Surabaya yang memicu konflik.
Diagnose (Memperkirakan Masalah)	Causes Penyebab	Penyebab masalahnya yaitu fanatisme berlebihan dan salah tafsir terhadap pembagian GoodRice sebagai bentuk provokasi. Lalu, membalas tindakan pihak lain tanpa mempertimbangkan dampak yang lebih luas.
Make (Membuat Moral)	Moral Judgment	Aksi vandalisme dianggap sebagai bentuk respon yang kliru dan tidak elegan yang mengubah Psywar Positif menjadi negatif, yang berpotensi memperpanjang rivalitas yang tidak sehat dan kekerasan dalam rivalitas.
Treatment (Menekankan Penyelesaian)	Recommendation	Kedua suporter diajak untuk memaknai Psywar secara dewasa, menghentikan aksi balasan, menolak tindakan vandalisme, dan mengembalikan rivalitas secara sehat, positif dan kreatif. Serta munjung tinggi nilai kemanusiaan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan teori framing Robert N. Entman, media memiliki kuasa memilih dan menonjolkan isu yang dianggap penting. Akun @arema_bluearmy membingkai rivalitas Arema–Persebaya sebagai persoalan perilaku suporter, bukan konflik klub. Masalah utama yang ditampilkan meliputi vandalisme, provokasi, dan kekerasan yang melampaui batas sportivitas dan mengancam nilai kemanusiaan. Penyebab konflik dibingkai berasal dari fanatisme berlebihan, ego kelompok, dan cara pandang sempit dalam memaknai rivalitas. Secara moral, akun ini menegaskan bahwa kekerasan atas nama sepak bola tidak dapat dibenarkan dan terus mengingatkan tragedi Kanjuruhan sebagai refleksi bersama. Solusi yang ditawarkan bersifat edukatif, seperti pemaknaan rivalitas sebagai “Derby Della Cultura” yang menekankan kreativitas dan sportivitas tanpa kekerasan. Respons audiens beragam, namun mayoritas mendukung pesan damai, meskipun masih ditemukan komentar provokatif.

KESIMPULAN

Akun @arema_bluearmy secara konsisten membingkai rivalitas Arema dan Persebaya sebagai konflik antar suporter, bukan antar klub. Penyebab konflik dipahami berasal dari fanatisme berlebihan, ego kelompok, dan cara pandang sempit terhadap rivalitas. Nilai kemanusiaan, sportivitas, dan kedewasaan pasca Tragedi Kanjuruhan menjadi dasar penolakan terhadap kekerasan dan vandalisme. Akun ini mendorong pemaknaan ulang rivalitas menjadi lebih sehat dan tanpa kekerasan. Respons audiens mayoritas positif, menunjukkan framing pesan damai cukup efektif meredam rivalitas..

